

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki perairan laut seluas $\pm 31.484,40$ km² yang merupakan salah satu sentral perikanan tangkap yang cukup besar dengan rata-rata volume produksi periode 2016-2018 sebesar 55.930 ton/tahun atau menyumbang 19.4% produksi perikanan tangkap dengan tingkat pertumbuhan sebesar 26.31 % (BPS 2019). Kontribusi sektor ini pada produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 23.39 % tertinggi dibanding sektor lain. Karakteristik khusus didorong pemerintah daerah menjadi pusat Lambung Ikan Nasional (LIN) dan sentral kelautan perikanan berbasis industri.

Aktifitas pemanfaatan sumberdaya ikan di laut tidak bisa terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana berupa pelabuhan perikanan yang memiliki peran strategis sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan perikanan merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan yang digunakan sebagai pangkalan pendaratan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai didistribusikan (Lubis, 2006).

Salah satu fasilitas di pelabuhan perikanan yang perlu mendapat perhatian tersebut adalah air bersih dan instalasi penyediaannya. Air bersih memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktifitas di pelabuhan perikanan. Oleh karena itu air bersih merupakan salah satu jenis fasilitas yang mutlak ada di pelabuhan perikanan (Lubis, 2006).

Air bersih diperlukan untuk kebutuhan industri dan kebutuhan umum lainnya di pelabuhan perikanan. Salah satu aktifitas yang sangat tergantung pada ketersediaan air bersih adalah aktifitas melaut atau menangkap ikan. Aktifitas melaut merupakan aktifitas utama yang menghasilkan output bagi pelabuhan perikanan yaitu berupa hasil tangkapan. Kebutuhan air bersih untuk aktifitas melaut terkait erat dengan jumlah armada penangkapan yang mengisi perbekalan melaut di pelabuhan perikanan (Yumi, 2007). Sehingga perlu ada penyesuaian antara kapasitas air bersih yang tersedia dengan jumlah kapal serta jumlah unit kegiatan yang memerlukan air bersih dalam aktifitasnya di pelabuhan perikanan.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan adalah merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang dibangun dengan tujuan untuk menunjang dan memperlancar kegiatan perikanan tangkap di Perairan Halmahera Selatan dan sekitarnya. Sehingga pelabuhan ini mampu mengoptimalkan pelayanan operasional terutama untuk kegiatan di dalam pelabuhan perikanan dan penangkapan ikan.

Maka akan adanya Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan ini memberikan pelayanan yang maksimal bagi para penggunanya, tetapi salah satu faktor yang diduga menjadi permasalahan yaitu masih rendahnya kapasitas air bersih. Dimana dengan adanya peningkatan kapal penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan ini maka perlu juga meningkatkan penyediaan air bersih yang memadai sehingga dapat menunjang kelancaran aktifitas melaut dan para pengguna unit kegiatan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui penyediaan air bersih yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan air bersih di PPP Bacan?
2. Berapa jumlah kebutuhan dan pemanfaatan air bersih di PPP Bacan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengelolaan air bersih yang terkait dengan mekanisme penyediaan dan pendistribusian air bersih di PPP Bacan
2. Mengetahui tingkat kebutuhan dan pemanfaatan air bersih di PPP Bacan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak pelabuhan dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan air bersih
2. Bagi nelayan dapat memberikan informasi mengenai kondisi air bersih di PPP Bacan